

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem informasi tidak terbatas pada perusahaan atau organisasi besar di era kontemporer; Masjid, termasuk organisasi nirlaba, telah menerapkan sistem informasi akuntansi keuangan berbasis komputer (Afifah & Fauziyyah, 2022). Saat ini, mayoritas sumber daya manusia organisasi bertanggung jawab untuk mengoperasikan sistem informasi; dengan demikian, mereka tidak dapat dipisahkan dari operasi dan keberadaan organisasi (Mulyadi, 2002).

Sistem informasi akuntansi adalah elemen dan komponen organisasi yang melengkapi konsumen dan manajemen dengan data mengenai peristiwa keuangan. Sistem informasi yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan suatu organisasi adalah sistem informasi akuntansi. Organisasi nirlaba yang dikelola komunitas yang menyediakan layanan sosial tanpa motif nirlaba dianggap nirlaba. Sumber pendanaan untuk organisasi nirlaba adalah kontribusi dari dermawan yang tidak menuntut imbalan apa pun, menyediakan layanan dan produk tanpa biaya, dan tidak memiliki kepemilikan saham apa pun. (Bahrudin et al., 2017)

Sesuai dengan prinsip transparansi dan tanggung jawab terhadap masyarakat, organisasi nirlaba menerapkan peningkatan administratif, seperti pengungkapan tahunan akuntabilitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang tidak memiliki kesalahan signifikan, memiliki struktur yang lugas, dan mematuhi prinsip-prinsip akuntansi keuangan. Tidak hanya organisasi penghasil laba yang menghasilkan laporan keuangan, tetapi organisasi laba juga mengandalkan mereka untuk menilai kemampuan mereka untuk menyediakan layanan, mendistribusikan dana, dan terlibat dalam kegiatan sosial lainnya yang bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan selama periode tertentu. (Atufah et al., 2018)

Masjid ini diklasifikasikan sebagai organisasi nirlaba keagamaan. Peneliti akuntansi sebelumnya kurang memperhatikan organisasi masjid, meskipun sifat kritis memeriksa dan menilai administrasi sumber pendanaan masjid, terutama yang berkaitan dengan persiapan dan penyajian laporan keuangan. Untuk memastikan ketepatan laporan keuangan untuk masjid, akuntansi harus digunakan untuk membantu dalam pelaksanaan peran manajemen keuangan sebagai instrumen untuk perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. (Andarsari, 2017)

Yayasan membutuhkan akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan dan untuk meningkatkan kualitas yayasan itu sendiri. Sistem manajemen keuangan yang efektif juga akan menghasilkan laporan yang disusun dengan baik. Demikian juga, masjid Jambi Jami'Islamiyah sangat membutuhkan sistem pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sebagai metode untuk memastikan akuntabilitas pengelolaan dana yang diperoleh masjid, Sistem Akuntansi Masjid terdiri dari identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi keuangan. Untuk mencegah kesalahan pencatatan, diperlukan sistem akuntansi yang andal dan terprogram.

Akuntansi untuk masjid adalah kegiatan layanan yang melibatkan administrasi dan pembukuan transaksi yang berkaitan dengan operasi masjid. Catatan akuntansi di masjid relatif mudah bagi mereka yang berada di perusahaan komersial. Akuntansi masjid beroperasi pada premis kas, di mana pendapatan dan pengeluaran diakui sesuai dengan arus masuk dan keluar kas. Dengan memasukkan prinsip-prinsip akuntansi ke dalam organisasi masjid, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman administrator masjid tentang pentingnya praktik akuntansi dalam pengembangan organisasi masjid. (Halim & Kusufi, 2012)

Administrator masjid dapat memperoleh manfaat dari data yang dapat diandalkan dan tepat ketika membuat keputusan manajerial. Dengan membangun sistem akuntansi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang relevan, administrator masjid dapat meningkatkan efektivitas dan

efisiensi pengelolaan dana masjid. Pengelolaan dana yang efisien ditandai dengan kewajaran kuantitas dana yang digunakan untuk membiayai suatu kegiatan atau kegiatan masjid, sedangkan efektivitas ditentukan oleh kesesuaian alokasi dan penggunaan dana untuk tujuan masjid.

Yang berada di kawasan Jl. Masjid, Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, dan Kabupaten Deli Serdang dapat mengunjungi Masjid Jamik. Shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya berlangsung secara teratur di masjid ini. Sumber keuangan yang diterima masjid Jamik mungkin dari iuran, kotak zakat, zakat, infaq dan shodaqoh atau lainnya dari masyarakat. Masuknya uang ke masjid dari semua tempat yang berbeda ini akan membutuhkan administrasi yang cermat, dalam bentuk pencatatan keuangan yang cermat.

Masjid Al-Amin terletak di Dusun Al Barokah XIV Desa Sampoli, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, di kompleks Jl. Jeddah No.6. Kegiatan keagamaan aktif dilakukan di masjid ini, termasuk shalat berjamaah, pengajian, dan praktik keagamaan lainnya. Masjid Jamik dapat memperoleh dana dari berbagai sumber masyarakat, termasuk sumbangan, wadah amal, zakat, infaq, dan shodaqoh. Masjid ini diperkirakan akan menerima aliran dana yang cukup besar dari berbagai sumber, yang mengharuskan penerapan praktik manajemen, khususnya pencatatan keuangan.

Terlepas dari pengamatan tersebut mengenai kedua masjid tersebut, penyajian laporan keuangan masjid tetap tidak memadai. Sistem administrasi di kedua masjid tetap konsisten dengan keseluruhan sistem, menggunakan pendekatan konvensional untuk menyusun, merencanakan, memproses, dan mencatat kegiatan organisasi. Karena tidak adanya pedoman atau referensi yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan di masjid. Terlepas dari ketentuan penyajian laporan keuangan yang dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Organisasi Non-Profit, yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan penerapan

PSAK 45 tetap menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat dan transparan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Masjid Dengan Menggunakan Microsoft Excel For Accounting” Seperti yang disampaikan oleh Dania Puspitasar, Norita Citra Yuliarti, dan Intan Devi Atufah Temuan menunjukkan bahwa laporan keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah menyimpang dari prosedur yang diuraikan dalam PSAK No. 45, yang mengatur penyusunan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Se jauh yang mereka ketahui, laporan keuangan saat ini terdiri dari laporan arus kas yang merinci pendapatan dan pengeluaran. Selain laporan arus kas, laporan aktivitas, dan laporan posisi keuangan, Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah tidak memberikan anotasi atas laporan keuangannya. PSAK No. 45 yang didirikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) harus ditaati dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. Ini akan memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih transparan, relevan, dan sangat sesuai (Atufah et al., 2018)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Sistem Informasi Pengelolaan Kas Berbasis Web di Masjid Al-Madinah Tangerang” Takdir Ambo dan Anugrah Kusuma Hati mengemukakan bahwa bendahara dapat dibantu dalam penyusunan bulanan laporan keuangan masjid melalui sistem. Sistem ini juga membantu administrator masjid dalam membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai pengelolaan dan pemanfaatan dana yang efisien; Ini memiliki kemampuan untuk mengawasi dana kas masuk dan dana kas keluar. (Ambo & Hati, 2019)

Berdasarkan uraian tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam, yaitu dengan judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Masjid Di Kecamatan Percut Sei Tuan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi pengelolaan dana keuangan masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan berdasarkan PSAK No. 45?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dari ini yaitu:

1. Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pengelolaan dana keuangan masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan berdasarkan PSAK No. 45.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diantisipasi dari penelitian ini, sesuai dengan tujuan penelitian, berkaitan dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk administrasi dana masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa hal itu akan menghasilkan keuntungan berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran untuk pengurus Masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan dalam mengelola dana
- b. Sebagai bahan kajian bagi para peneliti selanjutnya untuk ilmu pengetahuan khususnya sistem informasi administrasi pengelolaan dana Masjid.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pengetahuan mengenai rancang bangun sistem informasi administrasi pengelolaan dana Masjid.

### b. Bagi Pengurus Masjid/Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengurus masjid dalam penyusunan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Masjid di Kecamatan Percut Sei Tuan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45.

### c. Bagi Akademik

Selain menggali lebih dalam isu-isu yang diangkat oleh tesis ini, hasil yang diantisipasi dari penelitian ini kemungkinan akan menjelaskan mata pelajaran terkait. Untuk memperhitungkan, untuk mencerahkan pembaca, dan untuk menyediakan sebagai bahan baku untuk studi masa depan.

## E. Batasan Istilah

1. Sistem Informasi Akuntansi. Sistem informasi merupakan komponen penting bagi setiap organisasi karena berfungsi sebagai dasar untuk banyak laporan perusahaan, termasuk keuangan, pemasaran, produksi, dan sistem informasi sumber daya manusia. Laporan-laporan ini bergantung pada sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap organisasi yang berniat untuk mengembangkan sistem informasi manajemen untuk terlebih dahulu membangun sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi menyimpan data yang berkaitan dengan kegiatan dan transaksi yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan yang benar dan pengendalian aset organisasi. (R. A. Fauzi, 2017).

2. Masjid, Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*Sajada, yasjudu, sajdān*”. Istilah *sajada* mencakup berbagai emosi, termasuk ta'dzim, penghormatan, ketundukan, dan kerendahan hati. "Masjidun" digunakan untuk menunjukkan tempat untuk menyembah Allah SWT, menggantikan kata "sajada" yang berarti di tempat lain. Selanjutnya, juga diklarifikasi bahwa, dari sudut pandang terminologis, masjid menunjukkan bahwa Allah SWT adalah pusat dari semua kualitas. Ini berisi dua jenis kebajikan: pertama, kebajikan yang datang dalam bentuk ibadah tertentu yang disebut shalat fardhu, yang dapat dilakukan baik secara individu atau dalam kelompok, dan kedua, kebajikan yang datang dalam bentuk amaliyah sehari-hari, yang merupakan cara bagi jamaah untuk berkomunikasi dan berteman satu sama lain. (Sitompul et al., 2015).
3. Pengelolaan, Pengelolaan disebut juga dengan manajemen. Manajemen, yang berarti "seni melaksanakan" atau "mengatur," adalah kata Prancis Kuno yang merupakan asal dari manajemen kata bahasa Inggris modern. *Idarah* adalah istilah Arab untuk manajemen; Ini berasal dari *Adartasy-Shay'ah*, yang pada gilirannya berasal dari *Adarta Bihi*, yang mungkin berasal dari *Ad-Dauran*. (Qomar, 2005).
4. Laporan Keuangan, Laporan keuangan menyediakan sarana untuk melacak dan menganalisis kinerja bisnis dari waktu ke waktu. Memberikan laporan keuangan kepada pihak yang terhubung tidak diragukan lagi merupakan tanggung jawab perusahaan. Prosedur akuntansi memuncak dalam laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan menyatakan bahwa status keuangan dan kinerja entitas harus disajikan secara terorganisir dalam laporan keuangan. (Rahmaniar & Soegijanto, 2016).